

MOTIVASI DAN HARAPAN PERAWAT MENJADI PERAWAT TENAGA KERJA SUKARELA

Hotma Royani Siregar, Adi Antoni

e-mail: hotma_srg@yahoo.com

ABSTRACT

voluntary nurses are the nurses who provide health care voluntarily without expecting any fee. The objective of the research was to explore deeply motivations and nurses expectation being voluntary nurses. The research used phenomenological design. The data were gathered by conducting in-depth interviews. Purposive sampling technique was used to select the participants who had met the criteria. They consisted of 10 voluntary nurses at RSUD, Padangsidempuan. The result of the interviews was recorded and analyzed by using content analysis. The result of the research showed that there were five themes which reflected the research phenomena. They were increasing knowledge, increasing experience, choosing being a voluntary nurse than being jobless, getting new friend, getting attention from hospital, and getting attention from government. It is recommended that the government should pay attention to TKS nurses.

Keywords: TKS Nurses, Motivation, and Expectation

Perawat tenaga kerja sukarela (TKS) merupakan perawat yang memberikan pelayanan kesehatan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan apapun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam motivasi dan harapan perawat menjadi perawat TKS. Desain penelitian adalah fenomenologi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih partisipan yang memenuhi kriteria sebagai partisipan. Partisipan dalam penelitian ini adalah 10 perawat TKS di RSUD Padangsidempuan. Hasil wawancara yang ditranskrip dianalisis menggunakan content analysis. Hasil penelitian ini menghasilkan 6 tema yang mencerminkan fenomena yang diteliti. Tema-tema tersebut yaitu Meningkatkan ilmu pengetahuan, Menambah pengalaman, Memilih menjadi perawat TKS dari pada tidak bekerja, Memperoleh teman baru, Berharap ada perhatian dari pihak Rumah Sakit, dan Berharap ada perhatian dari pemerintah. Disarankan kepada pemerintah, khususnya pemerintah daerah Kota Padangsidempuan untuk memberikan perhatian terhadap perawat TKS.

Kata kunci: Perawat TKS, Motivasi, dan Harapan

PENDAHULUAN

Tenaga kerja sukarela (TKS) merupakan suatu kegiatan individu yang meluangkan waktunya secara sukarela yang bisa bermanfaat bagi orang banyak tanpa mengharapkan apapun (Wilson & Musick, 1997). Perawat TKS merupakan perawat yang telah terdaftar disebuah negara yang memberikan pelayanan kesehatan secara sukarela untuk sebuah organisasi, perusahaan, industri, atau bahkan dalam sebuah kegiatan dan perawat TKS pada umumnya ditemukan di rumah sakit negeri maupun swasta (Tamad, 2011).

Assosiasi Perawat Filipina (*Philippines Nurses Association*) menyatakan bahwa 150.000 perawat pada tahun 2008 tidak memiliki pekerjaan karena tidak adanya kesempatan bekerja dirumah sakit didalam maupun diluar negeri sehingga memilih untuk menjadi perawat

TKS dengan alasan menambah pengalaman dan juga menjalani pelatihan sebagai syarat untuk bekerja. Fenomena yang ada bahwa perawat-perawat yang akan berkerja sebagai TKS bersedia membayar kepada pihak rumah sakit untuk mendapatkan izin bekerja (Pring, 2012).

Indonesia memiliki lulusan pendidikan keperawatan yang mencapai 24.000-25.000 orang per tahun. Namun, hanya 4-10% yang mendapatkan pekerjaan di lembaga kesehatan pemerintah dan swasta. Rendahnya daya serap lulusan pendidikan keperawatan itu merupakan imbas terbatasnya anggaran pemerintah dalam merekrut pegawai negeri. Sebagian perawat menjadi perawat di luar negeri atau menjadi pegawai honorer di sejumlah pelayanan kesehatan. Sejumlah perawat di beberapa

kabupaten di sejumlah provinsi menjadi tenaga sukarela yang tidak digaji (Fadillah, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap seorang perawat yang bekerja dengan sukarela disebuah rumah sakit di Washington menceritakan bahwa perawat tersebut bekerja layaknya seperti perawat yang bekerja dengan memperoleh upah, selalu datang lebih awal, tinggal lebih lama dan membantu orang lain ketika dibutuhkan. Dengan kehadirannya dirumah sakit tersebut tingkat kepuasan pasien meningkat dan hubungan dengan rekan kerja juga sangat baik sehingga tercipta iklim kerja yang kondusif (Irmien, 2010).

Berdasarkan survei pendahuluan di RSUD Padangsidimpuan terdapat 95 populasi perawat TKS. Hasil wawancara singkat yang dilakukan terhadap dua perawat TKS didapatkan motivasi perawat menjadi perawat TKS, yaitu: mencari pengalaman, mengaplikasikan ilmu, berharap pemerintah memberikan kesempatan untuk menjadi tenaga honorer maupun PNS, dan merasa malu menjadi seorang pengangguran.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi fenomena perawat TKS yaitu melakukan kerjasama terhadap beberapa negara di kawasan ASEAN dibidang penyediaan jasa perawat (Keliat, 2013). Selain itu pemerintah juga telah memberikan izin kepada penyalur tenaga kerja perawat keluar negeri untuk melakukan kerjasama dengan beberapa negara yang berminat mempekerjakan tenaga perawat Indonesia (Hapsari, 2010).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami motivasi perawat menjadi perawat TKS, dan Harapan perawat setelah menjadi perawat TKS. Penelitian dilakukan di RSUD Padangsidimpuan pada bulan Agustus 2017. Partisipan dalam penelitian ini hingga mencapai saturasi data berjumlah 10 perawat TKS yang dipilih melalui tehnik *purposive sampling*.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Data dikumpulkan melalui metode wawancara mendalam dengan alat perekam suara berdasarkan panduan wawancara dengan pertanyaan terbuka dan catatan lapangan. Panduan wawancara dibuat oleh peneliti sendiri dan telah dilakukan uji validitas kepada 3 *experts* keperawatan di Kota Padangsidimpuan. Hasil CVI panduan wawancara adalah 0,83. Data yang telah

dibuat secara verbatim selanjutnya dilakukan analisis data secara content analysis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 10 perawat TKS dengan rentang usia 23-29 tahun. 6 partisipan adalah perempuan dan sisanya laki-laki. 4 partisipan telah menikah dan memiliki anak dan sisanya belum menikah. Karakteristik partisipan secara rinci akan dijelaskan dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

	Karakteristik	Frekuensi	%
Usia	25 – 29 tahun	8	80%
	23 – 24 tahun	2	20%
Jenis kelamin	Perempuan	6	60%
	Laki-laki	4	40%
Pendidikan	Diploma	9	90%
	Sarjana	1	10%
Status	Belum menikah	6	60%
	Menikah	4	40%
Lama bekerja	5 – 7 tahun	7	70%
	3 – 4 tahun	3	30%

Hasil penelitian ini menemukan 6 tema yaitu: Meningkatkan ilmu pengetahuan, Menambah pengalaman, Memilih menjadi perawat TKS dari pada tidak bekerja, Memperoleh teman baru, berharap ada perhatian dari pihak Rumah Sakit, dan berharap ada perhatian dari pemerintah. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini

Tabel 2. Hasil Content Analysis

No	Tema 1: Meningkatkan ilmu pengetahuan	
	Sub tema	Kategori
1.	Menambah Ilmu	1. Rumah sakit sebagai tempat menimba ilmu
		2. Menjadikan rumah sakit sebagai lahan praktik
2.	Mengaplikasikan Ilmu pengetahuan	1. Rumah sakit sebagai tempat untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah.

2 Tema 2: Menambah pengalaman	
Sub tema	Kategori
1. Menambah pengalaman baru	1. Menjadikan rumah sakit sebagai tempat menambah pengalaman baru
3 Tema 3: Memilih menjadi perawat TKS dari pada tidak bekerja	
Sub tema	Kategori
1. Malu menjadi pengangguran	1. Lebih baik menjadi perawat TKS dari pada menjadi pengangguran 2. Malu dengan lingkungan sekitar jika menjadi pengangguran
2. Bangga menggunakan pakaian perawat	1. Merasa bangga memakai seragam perawat berwarna putih 2. Ingin membuat orang tua bangga dengan bekerja memakai pakaian perawat
4 Tema 4: Menambah Teman Baru	
Sub tema	Kategori
1. Menambah teman	1. Bertemu dengan tenaga kesehatan satu profesi 2. Bertemu dengan tenaga kesehatan dari profesi lain
5 Tema 5: Berharap adanya perhatian dari pihak Rumah Sakit	
Sub tema	Kategori
1. Perhatian dari pihak rumah sakit	1. Pembagian imbalan jasa medis dari BPJS disamakan dengan perawat PNS 2. Mendapatkan imbalan jasa medis dari BPJS setiap bulan 3. Memiliki gaji
6 Tema 5: Berharap adanya perhatian dari pihak Rumah Sakit	
Sub tema	Kategori
1. Perhatian dari pemerintah	1. Berharap menjadi tenaga honorer 2. Berharap menjadi PNS (Pegawai Negri Sipil)

Motivasi perawat menjadi perawat TKS diungkapkan oleh partisipan yaitu untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, menambah pengalaman baru, memilih menjadi perawat TKS dari pada tidak bekerja dan mendapatkan teman baru.

Tema 1: Meningkatkan Ilmu Pengetahuan

Meningkatkan ilmu pengetahuan adalah salah satu alasan perawat bersedia menjadi perawat TKS. Dengan bertambahnya ilmu pengetahuan kepercayaan diri perawat akan semakin meningkat dalam memberikan asuhan keperawatan.

Tema meningkatkan ilmu pengetahuan diungkapkan oleh partisipan dibawah ini, yaitu:

a. Menambah ilmu

“Motivasi saya, sebenarnya memang sih pertama kalok dibilang gak gak munafik memang ada jugak sih untuk menambah biaya gitu..., ya sekalian cari ilmu dirumah sakit sekalian memang ee mengharapkan itu juga”

b. Berbagi ilmu

“ya..mau jadi perawat TKS dirumah sakit selain menambah ilmu juga pengen berbagi ilmulah yang didapat waktu sekolah akper dulu gitu..”

Tema 2: Menambah Pengalaman Baru

Memperoleh pengalaman baru di Rumah Sakit adalah hal yang sangat menyenangkan bagi perawat yang baru menyelesaikan pendidikannya. Tema menambah pengalaman baru diungkapkan oleh partisipan dibawah ini, yaitu:

“kalau kerja dirumah sakit walaupun gak begaji ya pinomatnya dapat pengalaman barulah,, karena gak semua kita dapat ilmu waktu sekolah dulu”

”gak begaji tapi pengalaman baru kan bisa banyak kita dapat dirumah sakit,, apalagi kalau kerjanya diruangan yang banyak pasiennya,, pasti banyak pengalamannya”

Tema 3: Memilih Menjadi Perawat TKS Daripada Tidak Bekerja

Menjadi seorang pengangguran merupakan hal yang sangat memalukan bagi kebanyakan orang, termasuk perawat yang baru menyelesaikan pendidikannya. Sehingga membuat mereka memilih menjadi perawat TKS

yang tanpa menerima imbalan jasa dari pada menjadi pengangguran.

Pernyataan partisipan tentang motivasinya menjadi perawat TKS adalah memilih menjadi perawat TKS dari pada tidak bekerja, yaitu:

a. Malu menjadi pengangguran

“Alasan...satu satu kan karena belum ada yang pasti. Istilahnya nganggur.. dari pada malu menganggur kita mendingan disana saja”

b. Bangga memakai pakaian perawat

“kalok pake baju putih-putih aku dah bangga kak,, dah jadi perawat benaran,, dan orang tuaku pun senang liat aku,,walaupun gak begaji heheheh”

Tema 4: Menambah Teman Baru

Bekerja dirumah sakit tentunya akan mempunyai rekan kerja baik dari profesi perawat maupun profesi lain, dengan begitu rekan kerja bisa dijadikan teman, seperti yang diungkapkan oleh partisipan dibawah ini:

”dirumah sakit bisa ketemu orang banyak,, jadi bisa nambah teman. Pasien, perawat, atau tenaga kesehatan lainnya bisa kita jadikan teman,, apalagi kalau ketemu sama pasien yang nganggap kita keluarganya,,”

Harapan perawat menjadi perawat TKS menghasilkan 2 tema yaitu, memperoleh perhatian dari pihak rumah sakit dan memperoleh perhatian dari pemerintah.

Tema 5: Berharap Adanya Perhatian Dari Pihak Rumah Sakit.

Perawat TKS yang telah bekerja lebih dari 3 tahun mengharapkan adanya perhatian dari pihak RSUD Padangsidimpuan.

Harapan tersebut seperti yang diungkapkan oleh partisipan dibawah ini:

“Harapan.. satu harapan terpenting apalagikita sudah lama satu kita untuk dimakmurkannya pemabagiannya maskudnya disamakanlah, bukan untuk gajinya disamakan.. tapi dari BPJS disamakanlah”

“imbalan BPJS nya kalau bisa tiap bulanlah cairnya,, jangan tiap tiga bulan lama kali nunggunya,, biar ada tambah-tambah bedak awak”

“ya..maunya harapan kami ya dikasih gajilah tiap bulannya...biar ada slip gaji kami...”

Tema 6: Berharap Adanya Perhatian Dari Pemerintah

Perawat TKS yang sudah lama bekerja di rumah sakit memiliki harapan menjadi perawat dengan status Honor dan Pegawai Negeri Sipil. Ungkapan tentang harapan terhadap pemerintah diungkapkan oleh partisipan dibawah ini yaitu:

“...harapan apa terutama kepada pemerintahlah, ya harapannya nanti mudah-mudahan ada istilahnya entah pengangkatan PNS gitu biarpun nggak pengangkatan PNS, setidaknya pengangkatan honor, kalo gak bisa honor istilahnya ya itu tadi honor daerah per daerah sama ya honor nya, jadi itulah harapannya”

“ya maunya dijadikan PNSlah ato minimal honor,, biar ada gaji kita tiap bulannya,, dah lama kami jadi perawat TKS,,”

PEMBAHASAN

Motivasi menjadi perawat TKS terdiri dari 4 tema yaitu: meningkatkan ilmu pengetahuan, menambah pengalaman, memilih menjadi pengetahuan, memilih menjadi perawat TKS dari pada tidak bekerja dan mendapatkan teman baru. Tema meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah teman baru sesuai dengan yang dikemukakan oleh Clary (1998), salah satu motivasi seseorang bersedia menjadi TKS yaitu untuk mencapai tujuan tertentu (*Egoistic Motives*) seperti : menambah pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tema memilih menjadi perawat TKS dari pada tidak bekerja tidak sesuai dengan teori yang ada, tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perawat TKS yang bekerja di rumah sakit di Filipina menyatakan bahwa mereka memilih menjadi perawat TKS karena tidak adanya kesempatan bekerja di rumah sakit baik didalam maupun diluar negeri (Pring, 2012).

Tema harapan yang dimiliki perawat TKS terdiri dari 2 tema yaitu memperoleh perhatian dari pihak rumah sakit dan pemerintah. Terhadap rumah sakit, perawat TKS berharap mendapatkan imbalan jasa medis dari BPJS yang sama antara perawat TKS dan PNS, dan juga berharap mendapatkan gaji setiap bulannya. Sedangkan terhadap pemerintah, perawat TKS berharap agar dijadikan tenaga honorer maupun PNS. Hal ini tidak sesuai dengan konsep TKS yang

dikemukakan oleh Wilson & Musick (1997) bahwa TKS merupakan kegiatan individu secara sukarela tanpa mengharapkan apapun. Namun menurut Undang-undang Keperawatan No. 38 Tahun 2014 perawat berhak untuk menerima imbalan jasa atas pelayanan keperawatan yang telah diberikan. Hal ini bisa menjadi senjata bagi perawat TKS untuk menuntut hak mereka baik dari pelayanan kesehatan maupun pemerintah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian fenomenologi ini memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam. Penelitian ini menemukan 6 tema, dimana motivasi perawat menjadi perawat TKS menghasilkan 4 tema yaitu menambah ilmu pengetahuan, menambah pengalaman, memilih menjadi perawat TKS daripada tidak bekerja dan menambah teman baru, sedangkan harapan perawat TKS menghasilkan 2 tema yaitu berharap ada perhatian dari pihak rumah sakit dan berharap ada perhatian dari pemerintah. Tema-tema yang telah ditemukan dalam penelitian sangat berbeda dengan konsep dan juga beberapa penelitian yang meneliti tentang perawat TKS di rumah sakit.

Saran

Institusi Pelayanan Kesehatan. Agar membuat sebuah kebijakan dengan memberikan imbalan kepada perawat TKS atas tindakan keperawatan yang telah dilakukan.

Bagi organisasi profesi keperawatan. Agar memberikan kontribusinya terhadap kesejahteraan perawat TKS.

Bagi pemerintah daerah kota Padangsidempuan. Agar memberikan kontribusinya untuk mensejahterakan perawat TKS dengan menetapkan upah perawat TKS. Bagi pemerintah pusat disarankan untuk lebih memperhatikan perawat TKS dengan melakukan pengawasan terhadap perawat TKS dan juga membuat peraturan terhadap perawat TKS.

Bagi Penelitian Keperawatan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terhadap perawat TKS. Kemudian disarankan bagi peneliti untuk menggunakan berbagai metode penelitian untuk memperoleh perbandingan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, H. (2011). Lulusan perawat hanya terserap 4-10 %. Diakses pada tanggal 10 Februari 2015 dari <http://www.kompas.com>.
- Hapsari, (2010). Perawat Indonesia jadi rebutan di luar negeri. Diakses pada tanggal 15 Februari 2015 dari <http://.republika.co.id>.
- Irmen & Debbie. (2010). Former nurse carries on profession as volunteer. United State, Washington.
- Keliat, M., Virgianita, A., Banna, Al. S., Aryanto, C. A. (2013). Pemetaan pekerja terampil Indonesia dan liberalisasi jasa Asean. Diakses pada tanggal 2 maret 2015 dari <http://www.kemenlu.go.id>.
- Pring, C, C., & Roco, I. (2012). The Volunteer phenomenon of nurses in the Philippines. *Asean journal of health*.
- Tamad, (2011). Filipino nurse volunteer; Oppressed helping hand of the community. Diakses pada tanggal 20 Februari 2015 dari <https://pilosopotamad.wordpress.com>
- Wilson, J., & Musick, M. (1997). Who cares? Toward an integrated theory of volunteer work. *American Sociological Review*, 62:694–713.